



Analisis Deskriptif Kebijakan Presiden Zaire Dalam Penyelenggaraan Pertandingan Tinju Muhammad Ali Dan George Foreman Dari Perspektif Kebijakan Olahraga

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Amma Fathuurrahmaan Universitas Sriwijaya amma.fathuurrahmaan@fisip.unsri.ac.id	ISSN: 3046-8507 Vol. 2, No. 3, November 2025 http://almufi.com/index.php/AJSH

© 2025 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Fathuurrahmaan, A. (2025). Analisis Deskriptif Kebijakan Presiden Zaire Dalam Penyelenggaraan Pertandingan Tinju Muhammad Ali Dan George Foreman Dari Perspektif Kebijakan Olahraga. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 310-315.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Analisis Deskriptif Kebijakan Presiden Zaire dalam Penyelenggaraan Pertandingan Tinju Muhammad Ali dan George Foreman dari Perspektif Kebijakan Olahraga." Latar belakang penelitian ini adalah bahwa kebijakan olahraga di suatu negara tidak hanya dipahami sebagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atletik. Namun, seiring berjalannya waktu, kebijakan olahraga juga telah berkembang menjadi instrumen strategis bagi negara dalam politik internasional, membangun identitas nasional, dan memasarkan branding negara atau nation branding. Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kebijakan Presiden Zaire dalam penyelenggaraan pertandingan tinju Muhammad Ali dan George Foreman dikaji dari perspektif Analisis Kebijakan Olahraga Deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebijakan olahraga dan teori penyelenggaraan acara olahraga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan tinjauan naratif, dengan pengumpulan data melalui tinjauan pustaka. Temuan penelitian ini adalah Zaire berupaya menciptakan stabilitas politik pascakolonial dan konflik. Presiden Mobutu sebagai pemimpin Zaire memandang peristiwa besar seperti pertarungan Ali Foreman sebagai instrumen untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Zaire adalah negara yang kuat dan mampu menjadi tuan rumah acara internasional. Temuan penelitian selanjutnya adalah bahwa kebijakan olahraga penyelenggaraan pertandingan tinju antara Muhammad Ali dan George Foreman merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan oleh organisasi olahraga atau pemerintah Zaire saat itu untuk mengatur, mengembangkan, dan mengarahkan kegiatan olahraga sehingga tujuan tertentu, yang merupakan bagian dari strategi Mobutu untuk memperkuat legitimasi politiknya melalui ideologi Authenticite di negara tersebut, dapat tercapai secara efektif. Temuan selanjutnya dalam penelitian ini adalah Legitimasi Pemerintah yang dilakukan oleh Mobutu, yang dilakukan melalui intervensi pemerintahnya dalam melakukan pembangunan dan renovasi stadion dan tempat media internasional secara besar-besaran. Proses pembangunan ini dipercepat oleh dukungan politik Mobutu. Menurut Houllihan (1997) dan Green (2007), Mobutu memosisikan dirinya sebagai aktor yang berwibawa, menggunakan legitimasinya untuk memobilisasi sumber daya yang signifikan demi tujuan strategis Mobutu, yaitu mempromosikan pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan menarik investasi asing. Lebih lanjut, acara tersebut bertujuan untuk meningkatkan pariwisata dan memacu pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Namun, menurut Weber (2016), dampak ekonomi dari acara tinju tersebut tidak seperti yang diharapkan. Meskipun dampak ekonominya tidak seperti yang diantisipasi, acara tersebut tetap menghasilkan beberapa perbaikan infrastruktur dan memberikan dampak simbolis terhadap perekonomian jangka panjang, terutama dalam hal visibilitas global negara tersebut.

Kata Kunci: Kebijakan Olahraga, Kebijakan Acara Tinju untuk Branding Nasional, dan Pemerintah

Abstract

This research is entitled "A Descriptive Analysis of the President of Zaire's Policy in Organizing the Muhammad Ali and George Foreman Boxing Match from a Sports Policy Perspective." The background of this research is that sports policy in a country is not only understood as a policy aimed at improving athletic performance. However, over time, sports policy has also developed into a strategic instrument for the country in international politics, building national identity, and marketing the country's branding or nation branding. The formulation of the problem of this research is to examine how the President of Zaire's policy in organizing the Muhammad Ali and George Foreman boxing match is examined from the perspective of Descriptive Sports Policy Analysis. The theories used in this research are sports policy theory and the theory of organizing sports events. The method used in this research is descriptive analysis with narrative review, with data collection through a literature review. The findings of this research are that Zaire strives to create post-colonial political stability and conflict. President Mobutu as the leader of Zaire views major events such as the Ali Foreman fight as an instrument to show the world that Zaire is a strong country and capable of hosting international events. The next research finding is that the sports policy of organizing the boxing match between Muhammad Ali and George Foreman was a series of decisions and actions formulated by the sports organization or government of Zaire at that time to organize, develop, and direct sports activities so that certain goals, which were part of Mobutu's strategy to strengthen his political legitimacy through the Authenticite ideology in the country, could be achieved effectively. The next finding in this study is the Government Legitimacy carried out by Mobutu, which was carried out through his government intervention in carrying out large-scale construction and renovation of stadiums and international media venues. This construction process was accelerated by Mobutu's political support. According to Houllihan (1997) and Green (2007), Mobutu positioned himself as an authoritative actor, using his legitimacy to mobilize significant resources for Mobutu's strategic goals, namely promoting tourism, creating jobs, and attracting foreign investment. Furthermore, the event aimed to increase tourism and spur short-term economic growth. However, according to Weber (2016), the economic impact of the boxing event was not as significant as expected. Although the economic impact was not as significant as anticipated, the event still resulted in some infrastructure improvements and had a symbolic impact on the long-term economy, particularly in terms of the country's global visibility.

Keywords: Sports Policy, Boxing Event Policy for National Branding, and Government

A. Pendahuluan

Kebijakan olahraga di suatu negara tidak semata-mata dipahami sebagai kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi atletik. Namun, seiring berjalannya waktu, kebijakan olahraga juga telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam politik internasional, pengembangan identitas nasional, dan promosi citra nasional.

Di era globalisasi, pemerintahan di berbagai negara, baik yang demokratis maupun otoriter, seringkali menggunakan olahraga sebagai media diplomasi dan legitimasi kepemimpinan. Salah satu contohnya adalah kebijakan yang diterapkan oleh Presiden Zaire, Mobutu Sese Seko, yang memutuskan untuk menjadi tuan rumah pertandingan tinju dunia antara Muhammad Ali dan George Foreman pada tahun 1974.

Keputusan ini, pada saat itu, dipandang sebagai peristiwa monumental yang dikenal sebagai Rumble in the Jungle. Pertandingan tersebut tidak hanya menjadi salah satu peristiwa olahraga paling bersejarah di abad ke-20, tetapi juga menandai contoh penting tentang bagaimana olahraga digunakan sebagai alat politik oleh negara Afrika yang sedang berkembang.

Selama masa awal kekuasaannya, Mobutu secara aktif membangun citra nasional Zaire sebagai negara yang stabil, modern, dan berdaulat setelah periode panjang penjajahan Belgia. Melalui doktrin Authenticite, ia kemudian menerapkan kebijakan yang berbasis pada identitas nasional dan kebanggaan Afrika, termasuk mengubah nama Kongo menjadi Zaire. Dalam hal ini, olahraga, khususnya pertandingan tinju kelas dunia, dipandang oleh pemerintah Mobutu sebagai sarana efektif untuk menampilkan Zaire di panggung internasional. Popularitas global Muhammad Ali sebagai tokoh perlawanan, ikon Dunia Ketiga, dan sosok yang identik dengan

kebangkitan identitas Kulit Hitam, memberikan nilai simbolis yang sangat besar bagi strategi promosi politik Mobutu.

Kebijakan Mobutu untuk mendatangkan dua petinju kelas dunia ke Zaire bukan sekadar ajang olahraga, melainkan kebijakan terpadu yang mencakup pertimbangan ekonomi, politik, diplomatik, dan citra internasional. Dari perspektif kebijakan olahraga, langkah ini mencerminkan penggunaan ajang olahraga besar sebagai bentuk *soft power*. Ajang olahraga besar tidak hanya menarik perhatian media global tetapi juga menciptakan narasi positif tentang negara tuan rumah, yang dapat memengaruhi persepsi global tentang stabilitas dan modernitasnya. Dengan memfokuskan perhatian internasional pada Zaire melalui pertandingan-pertandingan bersejarah ini, pemerintah berupaya mempromosikan Zaire sebagai pemimpin Afrika modern yang mampu menyelenggarakan acara olahraga berskala besar setara dengan negara-negara maju.

Di sisi lain, dari perspektif hubungan internasional, kebijakan ini menunjukkan bagaimana pemerintah Zaire menggunakan olahraga untuk menyampaikan pesan-pesan politik. Mobutu memanfaatkan pertandingan tersebut untuk menunjukkan bahwa Zaire mampu menyelenggarakan acara-acara internasional besar dan menjadi mitra penting dalam geopolitik global. Acara tersebut juga memberikan kesempatan bagi pemerintah Zaire untuk mengalihkan perhatian publik dari kesenjangan ekonomi yang semakin besar dan represi politik. Dengan sukses menyelenggarakan pertandingan Ali-Foreman, pemerintah Zaire berupaya membangun legitimasi politik, baik di dalam negeri maupun internasional.

Namun, dari perspektif lain, kebijakan ini memunculkan beberapa fenomena menarik yang relevan dengan penelitian kebijakan olahraga. Pertama, alokasi dana yang besar di tengah kondisi ekonomi negara yang lemah menunjukkan prioritas pembangunan yang bermasalah. Kritik muncul karena dana publik digunakan untuk kegiatan yang lebih berorientasi pada pencitraan politik daripada kebutuhan publik yang mendesak seperti kesehatan, pendidikan, atau infrastruktur dasar. Kedua, penggunaan kebijakan olahraga sebagai alat propaganda menimbulkan dilema etika terkait penggunaan simbol dan prestasi olahraga untuk mendukung pemerintahan Mobutu. Ketiga, keberhasilan mempromosikan negara melalui olahraga masih diperdebatkan, karena meskipun Olimpiade menarik perhatian global, citra Zaire tidak membaik dalam jangka panjang akibat tingginya tingkat korupsi dan krisis politik yang berkelanjutan.

Dalam kerangka kebijakan olahraga kontemporer, studi tentang kebijakan pemerintah Zaire dalam menyelenggarakan pertandingan Ali-Foreman di Zaire menarik karena menggambarkan bagaimana olahraga dapat dimobilisasi oleh negara-negara berkembang untuk tujuan politik tertentu. Penelitian ini juga memberikan gambaran umum tentang dinamika interaksi antara kekuatan olahraga, identitas nasional, dan diplomasi negara. Melalui studi ini, peneliti berharap dapat menjelaskan bagaimana pemerintah Zaire menciptakan kebijakan olahraga terkait pertandingan Muhammad Ali dan George Foreman dari perspektif kebijakan olahraga.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat penelitian sebelumnya yang mengkaji pertandingan Muhammad Ali dan George Foreman. Penelitian berjudul "Rumble in the Jungle": Muhammad Ali vs. George Foreman di Era Tontonan Global ini dilakukan oleh Lewis A. Renberg pada tahun 2012. Penelitian Renberg (2012) berfokus pada eksplorasi implikasi pertandingan antara Muhammad Ali dan George Foreman di tingkat regional dan global. Lebih lanjut, penelitian Renberg (2012) berfokus pada aspek sosiologis, mengkaji identitas Muhammad Ali sebagai pejuang global dan penentang kolonialisme, sementara Foreman dipandang sebagai pembela hak-hak sipil yang mapan dan liberal. Temuan penelitian Renberg menunjukkan bahwa Ali memanfaatkan lingkungan Afrika untuk memenangkan hati masyarakat Afrika yang mendukungnya sebagai pahlawan anti-kolonial. Penelitian Renberg berbeda dengan penelitian peneliti. Jika Renberg mengkaji pertandingan Muhammad Ali dan George Foreman dari perspektif sosiologis, penelitian ini berfokus pada analisis kebijakan yang diambil Presiden Mamutu dalam menyelenggarakan pertandingan antara Muhammad Ali dan George Foreman dari perspektif kebijakan olahraga. Merujuk pada latar belakang di atas, penulis akan mengkaji penelitian berjudul "Analisis Deskriptif Kebijakan Pertandingan Muhammad Ali dan George Foreman dari Perspektif Kebijakan Olahraga".

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yakni analisis kebijakan Presiden Zaire dalam menyelenggarakan pertandingan tinju Muhammad Ali dan George Foreman dari perspektif kebijakan publik, adalah analisis deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Sebagaimana diketahui, menurut Dye (1978), analisis kebijakan dapat bersifat deskriptif, artinya berfungsi untuk menjelaskan apa yang dilakukan pemerintah, mengapa melakukannya, dan apa konsekuensinya. Lebih lanjut, menurut Laswell (1951), analisis kebijakan deskriptif dapat bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, artinya penelitian kebijakan dapat menggambarkan secara faktual proses, aktor, dan struktur kebijakan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam makalah ini menggunakan metode tinjauan naratif, yaitu menghimpun berbagai sumber dan data terkait topik penelitian (Wiles, Crow & Pain, 2011, dikutip dalam Parsons 2005). Sumber yang digunakan adalah jurnal dan laporan media nasional dan internasional terdahulu yang menyajikan data kebijakan.

Data jurnalistik juga dianalisis (Wiles, Crow & Pain, 2011, dikutip dalam Parsons 2005). Peneliti kemudian menyajikan data secara naratif, menciptakan informasi terintegrasi yang menyoroti aspek-aspek kunci topik serta aspek historis yang penting untuk memahami kausalitas suatu kebijakan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Sebagaimana diketahui, menurut Dye (1978), analisis kebijakan dapat bersifat deskriptif, artinya berfungsi untuk menjelaskan apa yang dilakukan pemerintah, mengapa melakukannya, dan apa konsekuensinya. Lebih lanjut, menurut Laswell (1951), analisis kebijakan deskriptif dapat bertujuan untuk memperoleh pemahaman (pengetahuan), artinya penelitian kebijakan bertujuan untuk menggambarkan secara faktual proses, aktor, dan struktur suatu kebijakan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Pemerintah Zaire dalam penyelenggaraan pertandingan Muhammad Ali dan George Foreman jika dilihat dari perspektif analisis deskriptif studi kebijakan olahraga

Pada awal 1970-an, Zaire dikenal sebagai Republik Demokratik Kongo dan dianggap sebagai salah satu negara paling tereksplorasi di seluruh Afrika. Presiden Zaire, Joseph Désire Mobutu, berupaya mendekolonisasi Zaire demi identitas budaya yang lebih autentik.

(dikutip dari https://www.becauseofthemwecan.com/blogs/culture/here-s-why-the-rumble-in-the-jungle-was-such-an-important-boxing-match#google_vignette pada 20 November 2025).

Menurut Patterson (2004), pada awal 1970-an, Zaire sedang berjuang untuk mencapai stabilitas politik setelah era kolonial dan konflik. Presiden Mobutu, sebagai pemimpin Zaire, memandang peristiwa-peristiwa besar seperti pertarungan Ali Foreman sebagai instrumen ampuh untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Zaire adalah negara yang kuat dan mampu menjadi tuan rumah acara-acara internasional (Patterson, 2004). Lebih lanjut, menurut Mackenzie (2012), pertarungan Ali Foreman dikaitkan dengan perkembangan identitas Afrika modern. Presiden Mobutu juga menerapkan ideologi autentik, yang berupaya menegaskan kembali identitas Afrika dan melepaskan diri dari bayang-bayang kolonial. Oleh karena itu, dalam hal ini, peristiwa ini tidak hanya menampilkan olahraga sebagai hasil kebijakan, tetapi juga berfungsi sebagai titik temu nilai-nilai politik, budaya, dan ekonomi, sebuah produk dari kebijakan olahraga Mobutu. Berdasarkan fenomena organisasi yang diciptakan oleh Presiden Mobutu, Mobutu, menurut penulis, setidaknya menciptakan sebuah kebijakan olahraga. Menurut Celladurai (1994), dari perspektif peneliti, kebijakan olahraga penyelenggaraan pertandingan tinju antara Muhammad Ali dan George Foreman merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan oleh organisasi olahraga atau pemerintah Zaire pada saat itu untuk mengatur, mengembangkan, dan mengarahkan kegiatan olahraga sehingga tujuan-tujuan tertentu, yang merupakan bagian dari strategi Mobutu untuk memperkuat legitimasi politiknya melalui ideologi Autentik di negara tersebut, dapat tercapai secara efektif. Ideologi Authenticite adalah proyek Presiden Mobutu untuk membentuk identitas nasional yang berakar pada budaya Afrika dengan menolak nilai-nilai kolonial. Dalam konteks ini, Presiden Mobutu menggambarkan Ali sebagai seorang Afrika-Amerika yang menolak penindasan rasial.

Hal ini memiliki makna ideologis yang kuat, karena Mobutu berharap pertarungan tersebut akan dipahami oleh rakyat Zaire sebagai simbol kebangkitan Afrika modern melalui negara Zaire.

Menurut peneliti, tindakan Presiden Mobutu merupakan manifestasi dari penerapan teori manajemen acara olahraga. Houllihan (1997) dan Green (2007) berpendapat bahwa teori kebijakan publik dalam acara olahraga memandang acara olahraga sebagai kebijakan publik. Komponen teori ini meliputi proses politik yang terjadi dalam penyelenggaraan pertandingan tinju antara Muhammad Ali dan George Foreman dari perspektif tujuan, aktor, dan kekuasaan ideologi Authenticite untuk membangun citra, legitimasi pemerintah Mobutu dalam menyelenggarakan acara tersebut, akuntabilitas anggaran, dan dampak kebijakan tersebut terhadap rakyat Zaire.

Pemerintahan Mobutu mendapatkan legitimasi melalui intervensinya dalam pembangunan dan renovasi besar-besaran stadion internasional dan tempat-tempat media. Proses pembangunan ini dipercepat berkat dukungan politik Mobutu. Menurut Houllihan (1997) dan Green (2007), Mobutu memosisikan dirinya sebagai aktor yang berwibawa, menggunakan legitimasinya untuk memobilisasi sumber daya yang signifikan bagi tujuan strategis Mobutu, yaitu mempromosikan pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan menarik investasi asing.

Lebih lanjut, acara tersebut bertujuan untuk meningkatkan pariwisata dan memacu pertumbuhan ekonomi jangka pendek. Namun, menurut Weber (2016), dampak ekonomi dari acara tinju tersebut kurang signifikan dari yang diperkirakan. Meskipun dampak ekonominya kurang signifikan, acara tersebut tetap menghasilkan beberapa perbaikan infrastruktur dan memiliki dampak simbolis terhadap perekonomian jangka panjang, terutama dalam hal visibilitas global negara tersebut.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa pada awal 1970-an, Zaire sedang berusaha untuk mencapai stabilitas politik pasca-era kolonial dan konflik. Presiden Mobutu, sebagai pemimpin Zaire, memandang peristiwa-peristiwa besar seperti pertempuran Ali Foreman sebagai instrumen ampuh untuk menunjukkan kepada dunia bahwa Zaire adalah negara yang kuat dan mampu menyelenggarakan acara-acara internasional (Patterson, 2004).

Presiden Mobutu juga menerapkan program ideologis Authenticite, yang berupaya menegaskan kembali identitas Afrika dan melepaskan diri dari bayang-bayang kolonial. Oleh karena itu, dalam hal ini, acara tersebut bukan sekadar acara olahraga sebagai hasil dari suatu kebijakan. Presiden Mobutu, setidaknya, menciptakan sebuah kebijakan olahraga. Menurut Celladurai (1994), dari sudut pandang peneliti, kebijakan olahraga penyelenggaraan pertandingan tinju antara Muhammad Ali dan George Foreman merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang dirumuskan oleh organisasi olahraga atau pemerintah Zaire saat itu untuk mengatur, mengembangkan, dan mengarahkan kegiatan olahraga agar tujuan-tujuan tertentu, yang merupakan bagian dari strategi Mobutu untuk memperkuat legitimasi politiknya melalui ideologi Authenticite di dalam negeri, dapat tercapai secara efektif.

Apa yang dilakukan Presiden Mobutu, menurut pandangan peneliti, merupakan bentuk penerapan teori penyelenggaraan acara olahraga di mana menurut Houllihan (1997) dan Green (2007) Teori Kebijakan Publik dalam acara olahraga memandang acara olahraga sebagai sebuah kebijakan publik. Komponen teori ini meliputi proses politik yang terjadi dalam tujuan penyelenggaraan pertandingan tinju antara Muhammad Ali dan George Foreman dari perspektif tujuan branding ideologi Authenticite, Presiden Mobutu sebagai aktor dan kewenangan yang dimilikinya seperti legitimasi pemerintahan Mobutu dalam penyelenggaraan acara, akuntabilitas anggaran, dan dampak kebijakan terhadap masyarakat bagi rakyat Zaire.

E. Referensi

- Chalip, L. (2004). Beyond impact: A general model for sport event leverage. *International Journal of Sport Management and Marketing*, 3(3), 228–252
- Chelladurai, P. (1994). *Managing organizations for sport and physical activity*. Holcomb Hathaway.
- E Renberg, Lewis; 2012, "Rumble in the Jungle": Muhammad Ali vs. George Foreman in the Age of Global Spectacle, *Journal Sport History*, [Journal of Sport History](https://doi.org/10.1353/sph.2012.0012) 39(1):81-97 DOI:[10.1353/sph.2012.0012](https://doi.org/10.1353/sph.2012.0012)

- Elkington, John. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century*. Business. Oxford: Capstone
- Getz, D. (2005). *Event management & event tourism*. Cognizant Communication Corporation.
- Houlihan, B. (1997). *Sport, policy and politics: A comparative analysis*. Routledge.
- Houlihan, B., & Green, M. (2010). *Routledge handbook of sports development*. Routledge.
- Hoye, R & Cuskelly G (2007) *Sport Governance*, Sydney, Elvesier
- https://www.becauseofthemwecan.com/blogs/culture/here-s-why-the-rumble-in-the-jungle-was-such-an-important-boxing-match#google_vignette dikutip pada tanggal **20 November 2025**)
- Mackenzie, M. (2012). *Africans and the Politics of the Ring*. Cambridge University Press.
- Müller, M. (2015). What makes an event a mega-event? Definitions and characteristics. *Leisure Studies*, 34(6), 627–642.
- Patterson, L. (2004). Africa and Global Sport Diplomacy: The Case of Zaire, 1974. *Journal of African Studies*.
- Solberg, H. A., & Preuss, H. (2007). Major Sport Events and Long-Term Tourism Impacts.
- Weber, B. (2016). The Rumble in the Jungle: History, Politics, and Sport. *International Review for the Sociology of Sport*.